

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PERAWAT DALAM PRAKTIK MANDIRI PERAWAT

Hili Aulianah¹, Ismail²

Program Studi S1 Keperawatan STIK Bina Husada Palembang ^{1,2}

hiliaulianah@gmail.com

ismailmontegarza19@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.36729/jam.v8i1>

ABSTRAK

Latar Belakang : Fenomena yang terjadi bahwa bentuk pelayanan yang diberikan ditatanan praktik keperawatan mandiri merupakan masalah klasik yang terus terjadi sampai saat ini. Kebiasaan melakukan praktik kedokteran dianggap hal biasa, kondisi ini diperburuk dengan masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang bentuk praktik keperawatan mandiri yang dimanfaatkan oleh sebagian oknum perawat. **Tujuan:** Diketuinya faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi perawat yaitu pengetahuan, kemampuan, kepuasan kerja, dan kebutuhan terhadap praktik mandiri perawat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022. **Metode :** Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Mei sampai 11 Juni 2022 menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.325 orang dengan jumlah sampel sebanyak 307 responden, tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil :** Penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat terhadap praktik mandiri perawat dengan p value 0,000 (< 0,05), kemampuan perawat terhadap praktik mandiri perawat dengan p value 0,000 (< 0,05), dan kebutuhan perawat terhadap praktik mandiri perawat dengan p value 0,000 (< 0,05). **Saran :** Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi perawat dalam meningkatkan pelayanan profesional praktik mandiri sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang – undangan yang berlaku

Kata Kunci : *Motivasi, Perawat, Praktik Mandiri*

ABSTRACT

Background: The phenomenon that occurs in the form of services provided in an independent nursing practice setting is a classic problem that continues to occur today. The habit of practicing medicine is considered normal, this condition is exacerbated by the low level of public knowledge about the forms of independent nursing practice that are utilized by some unscrupulous nurses. **Purposive:** to determine the factors that influence nurse motivation, namely knowledge, abilities, job satisfaction, and the need for independent nurse practice in East Ogan Komering Ulu District in 2022. **Methods:** This research was conducted from May 25 to June 11, 2022 using a quantitative method with a cross sectional approach. The population in this study amounted to 1,325 people with a total sample of 307 respondents. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. Data analysis was performed univariately and bivariately using the Chi Square test. **Results:** This study shows that there is a significant relationship between nurses' knowledge of nurses' independent practice with a p value of 0.000 (<0.05), nurses' ability to practice independently nurses with a p value of 0.000 (<0.05), and nurses' need for independent practice nurses with a p value of 0.000 (< 0.05). **Suggestion:** It is hoped that the results of this study can motivate nurses to improve professional services for independent practice in accordance with applicable laws and regulations.

Keywords : *Motivation, Nurse, Independent Practice*

PENDAHULUAN

Pembukaan praktik keperawatan mandiri mulai di desa terpencil hingga perkotaan efektif membantu mewujudkan Indonesia Sehat 2025. Harapannya dengan diterbitkannya UU No. 38 tahun 2014 tentang praktik keperawatan, seluruh perawat di Indonesia bisa memanfaatkan momentum tersebut untuk membuka praktik sendiri di daerah masing – masing dan turut andil mewujudkan kesejahteraan kesehatan mulai dari lingkup kecil (Ayu Wulandari, 2021).

Wewenang perawat dalam menjalankan praktik keperawatan mandiri yaitu melakukan proses keperawatan secara holistik, memberikan tindakan pada keadaan gawat darurat sesuai kompetensinya, melakukan rujukan, memberikan konsultasi keperawatan, melakukan penyuluhan kesehatan dan konseling, serta melakukan penatalaksanaan pemberian obat kepada klien sesuai dengan resep dokter (PMK RI Nomor 26, 2019).

Praktik keperawatan mandiri adalah praktik perawat perorangan atau berkelompok ditempat praktik mandiri diluar fasilitas pelayanan kesehatan. Praktik keperawatan mandiri diberikan dalam bentuk asuhan keperawatan yang bertujuan untuk memandirikan klien yang membutuhkan bantuan karena ketidaktahuan, ketidakmampuan, dan

ketidakmauan memenuhi kebutuhan dasar dan merawat dirinya. (PPNI. 2017).

Perspektif konsumen terhadap perawat yang memberikan layanan praktik mandiri, ditemukan bahwa 82 % responden telah mengetahui tentang praktik keperawatan mandiri dan 58 % responden memilih ke praktik perawat sebelum ke dokter. Hal ini menunjukkan bahwa praktik keperawatan mandiri dapat diterima oleh masyarakat (Brown DJ, 2007).

Faktor – faktor yang mempengaruhi pengembangan praktik mandiri keperawatan, antara lain motivasi 82,73 %, kepercayaan diri 81,99 %, aspek legal 81,66 %, kemampuan 81,56 %, pengetahuan 81,46 %, ketrampilan 79,68 %, akuntabilitas 79,70 %, responsibilitas 79,54 %, pendidikan 79,11 %, sikap 78,70 %, dan tenaga perawat 77,33 %. (Ndururu, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mira Asmirajanti (2020) menunjukkan nilai P value = 0,005 (< 0,05) yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara faktor intrinsik yaitu kebutuhan terhadap praktik mandiri perawat.

Pada tahun 2019 di Indonesia, jumlah perawat yang terdaftar di sistem informasi keanggotaan berjumlah ± 541.000 anggota yang tersebar di 34 Provinsi dan bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan baik di

instansi Pemerintah, Swasta, ataupun melakukan Praktik Keperawatan Mandiri. Data tentang fasilitas pelayanan praktik keperawatan mandiri di Indonesia tercatat ada 51 orang secara legal (PPNI, 2019).

Menurut ketua DPD PPNI Kabupaten OKU Timur pada tahun 2021 terdapat 1.325 perawat yang terdaftar dalam sistem informasi keanggotaan PPNI, yang terdiri dari 1.010 perawat dengan kualifikasi pendidikan D III Keperawatan dan 315 perawat dengan kualifikasi pendidikan Ners. Dari data tersebut hanya 16 orang (1,2 %) perawat yang sudah mendaftarkan tempat praktik mandiri secara legal di wilayah Kabupaten OKU Timur (DPMPTSP Kab. OKU Timur, 2021).

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu perawat yang telah membuka praktik mandiri di Kabupaten OKU Timur mengatakan motivasi menyelenggarakan praktik keperawatan mandiri untuk mengaplikasikan ilmu keperawatan, mengembangkan profesi keperawatan, meningkatkan ketrampilan individu, menjadikan tempat praktik sebagai pusat edukasi kepada klien, keluarga, dan masyarakat, serta meningkatkan pendapatan secara finansial.

Fenomena yang terjadi bahwa bentuk pelayanan yang diberikan ditatanan praktik keperawatan mandiri merupakan masalah klasik yang terus terjadi sampai saat ini. Kebiasaan melakukan praktik kedokteran

dianggap hal biasa, kondisi ini diperburuk dengan masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang bentuk praktik keperawatan mandiri yang dimanfaatkan oleh sebagian oknum perawat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif melalui pendekatan *Cross Sectional*. Dimana peneliti melakukan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dari populasi perawat dengan menggunakan kuisioner.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi perawat terhadap praktik mandiri perawat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei sampai dengan 11 Juni tahun 2022 dan dilakukan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang memiliki tempat praktek mandiri dengan kualifikasi pendidikan minimal D III Keperawatan dan sudah terdaftar di sistim keanggotaan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) PPNI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 sebanyak 307 responden. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan

bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis univariat ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel dependen maupun

independen. Analisa bivariate untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen maupun independen. Analisis bivariat ini dilakukan dengan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	62	20,2
2	Cukup	200	65,1
3	Kurang	45	14,7
	Jumlah	307	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 307 responden yang diteliti didapatkan responden

berpengetahuan cukup sebanyak 200 responden (65,1%) lebih banyak dari tingkat pengetahuan baik dan kurang.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan

No	Tingkat Kemampuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik sekali	4	1,3
2	Baik	58	18,9
3	Cukup	199	64,8
4	Kurang	44	14,3
5	Kurang sekali	2	0,7
	Jumlah	307	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari 307 responden yang diteliti didapatkan data responden memiliki kemampuan cukup

sebanyak 198 responden (64,5%) lebih banyak dari tingkat kemampuan baik sekali, baik, kurang dan kurang sekali.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Kerja

No	Tingkat Kepuasan Kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tinggi	166	54,1
2	Sedang	120	39,1
3	Rendah	21	6,8
	Jumlah	307	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 307 responden yang diteliti didapatkan data responden memiliki kepuasan kerja tinggi sebanyak 166 responden (54,1%).

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Tingkat Kebutuhan

No	Tingkat Kebutuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Sangat dibutuhkan	63	20,5
2	Dibutuhkan	131	42,7
3	Cukup dibutuhkan	99	32,2
4	Kurang dibutuhkan	7	2,3
5	Sangat kurang dibutuhkan	7	2,3
Jumlah		307	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 307 responden yang diteliti didapatkan data responden memiliki tingkat dibutuhkan sebanyak 131 responden (42,7%), lebih banyak dari tingkat kebutuhan sangat dibutuhkan, cukup dibutuhkan, kurang dibutuhkan dan sangat kurang dibutuhkan.

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat

No	Praktik Mandiri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kuat	155	50,5
2	Sedang	150	48,9
3	Kurang	2	0,7
Jumlah		307	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 307 responden yang diteliti didapatkan data responden yang memiliki motivasi kuat dalam praktik mandiri sebanyak 155 responden (50,5%), lebih banyak dari praktik mandiri sedang dan kurang.

Tabel 6.
Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Motivasi Perawat Dalam Praktik Mandiri Perawat

	Motivasi						Jumlah	P Value	OR	
	Lemah		Sedang		Kuat					
Pengetahuan	f	%	f	%	f	%	f	%		
Kurang	2	4,4	43	95,6	0	0	45	100,0	0,000	0,15
Cukup	0	0,0	100	50,0	100	50	200	100,0		
Baik	0	0,0	7	11,3	55	88,7	62	100,0		
Total	2	0,7	150	48,9	155	50,5	307	100,0		

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 200 responden dengan tingkat

pengetahuan cukup baik terdapat 100 responden (50,0%) yang memiliki motivasi kuat dalam praktik mandiri. Berdasarkan uji statistik dengan uji Chi-Square didapatkan nilai p value = 0,00 ($< \alpha$ 0,05)

yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan praktik mandiri pada perawat di Kabupaten OKU Timur tahun 2022.

Tabel 7.
Hubungan Tingkat Kemampuan Perawat Terhadap Motivasi Perawat
Dalam Praktik Mandiri Perawat

Kemampuan	Motivasi						Jumlah		P Value 0,000	OR 0,15
	Lemah		Sedang		Kuat		N	%		
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Kurang sekali	0	0,0	1	50	1	50,0	2	100,0		
Kurang	1	2,3	40	90,9	3	6,8	44	100,0		
Cukup	1	0,5	108	54,3	90	45,2	199	100,0		
Baik	0	0,0	1	1,7	57	98,3	58	100,0		
Baik sekali	0	0,0	0	0,0	4	100	4	100,0		
Total	2	0,7	150	48,9	155	50,5	307	100,0		

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 199 responden dengan tingkat kemampuan cukup baik terdapat 108 responden (54,3%) yang melakukan motivasi sedang dalam praktik mandiri. Berdasarkan uji statistik dengan uji Chi-

Square didapatkan nilai p value = 0,00 ($< \alpha$ 0,05) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara kemampuan dengan praktik mandiri pada perawat di Kabupaten OKU Timur tahun 2022.

Tabel 8
Hubungan Tingkat Kepuasan Kerja Perawat Terhadap Motivasi Perawat
Dalam Praktik Mandiri Perawat

Kepuasan Kerja	Motivasi						Jumlah		P Value 0,06	OR 0,15
	Lemah		Sedang		Kuat		N	%		
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Rendah	2	9,5	19	90,5	0	0	21	100,0		
Cukup	0	0	114	95	6	5	120	100,0		
Tinggi	0	0	17	10,2	149	89,8	166	100,0		
Total	2	0,7	150	48,9	155	50,5	307	100,0		

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 166 responden dengan tingkat kepuasan kerja tinggi terdapat 149 responden (89,8%) yang memiliki motivasi kuat dalam praktik mandiri. Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi-Square*

didapatkan nilai p value = 0,06 ($< \alpha$ 0,05) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara kepuasan kerja dengan praktik mandiri pada perawat di Kabupaten OKU Timur tahun 2022.

Tabel 9.
Hubungan Tingkat Kebutuhan Perawat Terhadap Motivasi Perawat
Dalam Praktik Mandiri Perawat

Kebutuhan	Motivasi						Jumlah		P Value	OR
	Lemah		Sedang		Kuat					
	N	%	N	%	N	%	N	%	0,000	0,15
Sangat kurang dibutuhkan	0	0,0	5	71,4	2	28,6	7	100,0		
Kurang dibutuhkan	0	0,0	7	100,0	0	0,0	7	100,0		
Cukup dibutuhkan	2	2,0	93	93,9	4	4,0	99	100,0		
Dibutuhkan	0	0,0	44	33,6	87	66,4	131	100,0		
Sangat dibutuhkan	0	0,0	1	1,6	62	98,4	63	100,0		
Total	2	0,7	150	48,9	155	50,5	307	100,0		

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 131 responden dengan tingkat dibutuhkan terdapat 87 responden (66,4%) yang memiliki motivasi kuat dalam praktik mandiri baik. Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* = 0,00 (< α 0,05) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat kebutuhan dengan praktik mandiri pada perawat di Kabupaten OKU Timur tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hubungan tingkat pengetahuan terhadap motivasi perawat dalam praktik mandiri perawat

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 200 responden dengan tingkat pengetahuan cukup baik terdapat 100

responden (50,0%) yang memiliki motivasi kuat dalam praktik mandiri. Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* = 0,00 (< α 0,05) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan praktik mandiri pada perawat di Kabupaten OKU Timur tahun 2022.

Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya, selain itu pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman seseorang yang dapat menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu (Wawan, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kahirin

Fikri (2015) terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan perawat tentang praktik mandiri dengan motivasi perawat dalam melaksanakan praktik mandiri keperawatan dengan nilai $p \text{ value} = 0,0014 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait diatas maka peneliti berasumsi bahwa Praktik Mandiri Perawat dapat dilakukan dengan baik jika perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang praktik keperawatan dengan meningkatkan pendidikan dan pengalaman yang dapat menimbulkan sikap positif.

Hubungan tingkat kemampuan terhadap motivasi perawat dalam praktik mandiri perawat

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 199 responden dengan tingkat kemampuan cukup baik terdapat 108 responden (54,3%) yang melakukan motivasi sedang dalam praktik mandiri. Berdasarkan uji statistik dengan uji Chi-Square didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,00 (< \alpha 0,05)$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara kemampuan dengan praktik mandiri pada perawat di Kabupaten OKU Timur tahun 2022.

Kemampuan adalah kesanggupan (*capacity*) individu untuk melaksanakan pekerjaannya. Kemampuan mengandung berbagai unsur, seperti ketrampilan manual dan intelektual, bahkan sampai kepada

sifat – sifat pribadi, pelatihan, dan pengalaman yang dituntut sesuai dengan kebutuhan kerja yang diperlukan para individu bekerja dengan cara tertentu (Zainun, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fedwanto Ndururu (2012) menggunakan rancangan penelitian non-eksperimental menggunakan uji analitik dengan analisis deskriptif presentase dengan hasil penelitian yaitu kemampuan termasuk dalam faktor yang mempengaruhi sangat kuat sebesar 81,56 %.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait diatas maka peneliti berasumsi bahwa Praktik Mandiri Perawat dapat dilakukan dengan baik, jika perawat memiliki kemampuan yang baik dengan cara meningkatkan kemampuan pribadi melalui pelatihan – pelatihan kompetensi.

Hubungan kepuasan kerja terhadap motivasi perawat dalam praktik mandiri perawat

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 166 responden dengan tingkat kepuasan kerja tinggi terdapat 149 responden (89,8%) yang memiliki motivasi kuat dalam praktik mandiri. Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,06 (< \alpha 0,05)$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara kepuasan kerja dengan

praktik mandiri pada perawat di Kabupaten OKU Timur tahun 2022.

Kepuasan kerja merupakan sikap umum seseorang individu terhadap pekerjaannya. Pekerjaan menurut interaksi dengan rekan kerja dan atasan, mengikuti aturan dan kebijakan organisasi, memenuhi standar kerja, hidup pada kondisi kerja yang sering kurang ideal, dan hal serupa lainnya (Robbins, 2007 : 148).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mira Asmirajanti (2020) dengan hasil penelitian bahwa faktor intrinsik (harga diri, prestasi, kepuasan kerja, kebutuhan, dan harapan) berpengaruh signifikan terhadap motivasi perawat (p value = 0,05). Tidak ada pengaruh antara faktor kepuasan kerja dengan motivasi praktik mandiri dengan p value = 0,11 ($> 0,005$).

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait diatas maka peneliti berasumsi bahwa kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap tindakan praktik mandiri perawat.

Hubungan kebutuhan terhadap motivasi perawat dalam praktik mandiri perawat

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 131 responden dengan tingkat dibutuhkan terdapat 87 responden (66,4%) yang memiliki motivasi kuat dalam praktik mandiri baik. Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai p

$value = 0,00$ ($< \alpha 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat kebutuhan dengan praktik mandiri pada perawat di Kabupaten OKU Timur tahun 2022

Kebutuhan atau *needs* adalah konstruk mengenai kekuatan otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berpikir dan berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Biasanya kebutuhan dibarengi dengan perasaan atau emosi khusus untuk mengekspresikan permasalahannya (Alwiso, 2007 : 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mira Asmirajanti (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan nilai P value = 0,005 ($< 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara faktor intrinsik yaitu kebutuhan terhadap praktik mandiri perawat.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait diatas maka peneliti berasumsi bahwa kebutuhan Praktik Mandiri Perawat yang baik akan semakin dibutuhkan untuk mengubah kondisi dan perasaan yang memuaskan.

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi pengetahuan perawat terhadap praktik mandiri

- perawat didapatkan sebanyak 200 responden (65,1%) dengan pengetahuan cukup
2. Distribusi frekuensi kemampuan perawat terhadap praktik mandiri perawat didapatkan sebanyak 198 responden (64,5%) dengan kemampuan cukup
 3. Distribusi frekuensi kepuasan kerja perawat terhadap praktik mandiri perawat didapatkan sebanyak 166 responden (54,1%) dengan kepuasan kerja tinggi.
 4. Distribusi frekuensi kebutuhan perawat terhadap praktik mandiri perawat didapatkan sebanyak 131 responden (42,7%) dengan kebutuhan dibutuhkan.
 5. Distribusi frekuensi motivasi perawat dalam praktik mandiri perawat didapatkan sebanyak 155 responden (50,5%) memiliki motivasi kuat.
 6. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat terhadap praktik mandiri perawat dengan p value 0,000 ($< 0,05$)
 7. Ada hubungan yang bermakna antara kemampuan perawat terhadap praktik mandiri perawat dengan p value 0,000 ($< 0,05$)
 8. Tidak ada hubungan yang bermakna antara kepuasan kerja perawat terhadap praktik mandiri perawat dengan p value 0,06 ($< 0,05$)

9. Ada hubungan yang bermakna antara kebutuhan perawat terhadap praktik mandiri perawat dengan p value 0,000 ($< 0,05$).

SARAN

Bagi Organisasi PPNI Kabupaten OKU Timur diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran keberadaan praktik mandiri perawat dan menjadi bahan evaluasi terhadap pelaksanaan praktik mandiri keperawatan, serta meningkatkan kemampuan perawat dalam praktik mandiri melalui pelatihan–pelatihan kompetensi bidang keperawatan. Dan bagi perawat praktik mandiri Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi perawat dalam meningkatkan pelayanan profesional praktik mandiri sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofiati, F., Muhammad A.L., (2017). *Tingkat Pengetahuan Mahasiswa S1 Keperawatan UMY terkait Praktik Mandiri Perawat di Yogyakarta.*
- Asmirajanti, M. (2020). *Faktor – Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Perawat dalam Melaksanakan Praktik Keperawatan Mandiri di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Barat.*
- Brown, D. J., (2007). *Perspektif Konsumen Terhadap Perawat yang Memberikan Layanan Praktik Mandiri di Amerika Serikat.*
- Buchinder & Shanks. (2014). *Introduction to Health Care Mnagement. Journal of Noursing Schoolarship.* Proquest Health Management.
- Cahyani, I. D., Wahyuni, I., & Kurniawan, B. (2016). *Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Kerja pada Perawat Rumah Sakit Jiwa.* Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(2), 76 – 85.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Kabupaten OKU Timur. (2021). *Data Perawat yang Terdaftar Melakukan Praktik Mandiri di Wilayah Kabupaten OKU Timur.*
- Donelan, Karen. (2013). *Perspectives of Phisicians and Nurse Practitioners on Primary Care Practice. The New England Journal of Medicine.* By Proquest.
- Fikri, K. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Praktik Mandiri dengan Motivasi Perawat Melaksanakan Praktik Mandiri Keperawatan di Kota Bontang.*
- Ketua Dewan Perwakilan Daerah PPNI Kabupaten OKU Timur. (2021). *Data Perawat yang Terdaftar dalam Sistim Keanggotaan NIRA di Kabupaten OKU Timur.*
- Kusnanto. (2014). *Pengantar Profesi & Praktik Keperawatan Profesional.* Jakarta : EGC.
- Makitiho, J. G., Tilaar, C., & Ratag, B. (2014). *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Kerja Perawat di Instalasi Rawat Inap C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.*
- Maulidiyah, R. S., (2018). *Analisis Praktik Mandiri Perawat di Kota Pasuruan.*
- Ndururu, F. (2012). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Praktik Mandiri di Rumah Sakit Paru Dr. Ario Wirawan Salatiga.*
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Ed. Revisi).* Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional.* Jakarta : Salemba Medika.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26 (2019). *Tentang Pelaksanaan Undang – Undang*

Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan.

PPNI. (2017). *Buku Pedoman Praktik Keperawatan Mandiri*. Tim Penyusun DPP PPNI. Jakarta Selatan.

Ruswadi, I. & Kusnanto, H. (2010). *Evaluasi Praktik Keperawatan Mandiri Berdasarkan Kaidah Asuhan Keperawatan di Kabupaten Indramayu*.

Sari murni nani & Mujahidin (2022). *Biostatistik*. Palembang : CV. Putra Penuntun Palembang.

Taukhit., Margawati, A., & Ardani, H. M., (2015). *Pengalaman Perawat dalam Membuka Praktik Mandiri Keperawatan di Kabupaten Badung Provinsi Bali*

Tsitsit, N. (2014). *Ethical and Legal Aspects of Nursing Care : a Focus on the Greek Legelation*. *International Journal of Caring* Vol 7 Issue 1 by Proquest.

Undang – Undang RI. Nomor 38 (2014). Tentang Keperawatan

Wulandari, A. (2021). *Dorong peran perawat melalui praktik keperawatan mandiri secara profesional sebagai solusi Indonesia Sehat 2025*. Kompasiana : 16 Desember 2021

Yosep Iyus. (2009). *Tanggung Jawab dan Tanggung Gugat dalam Sudut Pandang Etik*.